

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Tati Susanti, Budiman Tampubolon, Suhardi Marli

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: tatisusanti25@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze how much influence the application of learning models *think pair share* the learning outcomes of students in the fourth grade math learning State Elementary School 36 South Pontianak. This study used an experimental method in the form of research used in this study is a quasi experimental study designs that digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Samples were students of class IV A of 20 people and a class IV B of 20 people. The results of data analysis, obtained an average posttest in the experimental class obtained at 80.25 while the control class is 67.55. The result of the calculation of effect size data of student learning experimental class and control class 0,81 obtained is classified in the high category, which means that the application of learning models *think pair share* a high impact on student learning outcomes in mathematics teaching fourth grade State Elementary School 36 Pontianak South.

Keywords: *Model Learning Think Pair Share, Learning Result*

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempelajari peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Tanpa kita sadari bahwa hampir setiap hari kita selalu berhubungan dengan ilmu matematika baik formal, nonformal, maupun kehidupan praktis sehari-hari. Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, adapun tujuan pembelajaran matematika yang ada didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI antara lain: "Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika". Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut

untuk mengembangkan pola pikir sehingga dapat memahami konsep yang

berkaitan dengan pelajaran matematika. Pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian untuk lebih dikembangkan. Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah seperti yang tercantum pada kurikulum bahwa dalam belajar ada tiga aspek pada pembelajaran matematika dalam satuan tingkat SD/MI yaitu bilangan, geometri dan pengukuran. Maka dari itu penanaman konsep dari ketiga aspek tersebut dimulai dari dini yaitu kelas I sampai kelas VI. Apabila penanaman konsep tersebut tidak tercapai maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan ke jenjang kelas selanjutnya. Aspek bilangan adalah aspek yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang terdapat dalam aspek bilangan pada kelas IV semester I adalah siswa dapat melakukan operasi hitung perkalian.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Hamdani (2011:30) “ model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Menurut Isjoni, (2012:14) “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.” Pada penelitian ini model Kooperatif yang digunakan adalah teknik berpikir berpasangan berbagi (*Think Pair Share*). Alasan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan partisipasi siswa dan dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa selama proses pembelajaran yang diamati, meliputi: bertanya, kemampuan bekerjasama dalam berkelompok, menyampaikan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland yang dikutip Arends (dalam Trianto 2009:81) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Menurut Miftahul Huda (2011:136) “*Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh

dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan”.

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Maret 2016 dengan guru matematika di kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan operasi hitung perkalian. Akibat dari kebiasaan dalam mengajar, guru sering menggunakan metode *Direct Interaction* (pembelajaran langsung) dengan model ceramah, tanya jawab, dan penyampaian informasi. Sehingga guru lebih monoton saat proses pembelajaran berlangsung. Keadaan seperti ini, mengakibatkan siswa lebih banyak mendengarkan apa yang di jelaskan. Pada saat guru mengajar materi operasi hitung perkalian, dalam proses pembelajaran guru masih dominan dari pada siswa, sehingga tidak adanya rasa ketertarikan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang telah disampaikan, akibat ketidakaktifan siswa sehingga nilai latihannya banyak yang rendah. Pada saat guru menyampaikan materi operasi hitung perkalian guru menggunakan metode demonstrasi yang berpusat pada guru dan selanjutnya siswa ditugaskan maju kedepan untuk menjawab soal pada tabel penjumlahan. Akibat dari kebiasaan maupun kekurangan guru dalam mengajarkan materi khususnya materi operasi hitung perkalian, serta kurangnya pemahaman siswa tentang menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, maka dapat diketahui rata-rata nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran matematika tidak mencapai KKM.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkapkan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif atau *student centered* dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar

yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan langkah awal keberhasilan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dengan model kooperatif tipe *think pair share* ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Operasi Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan pada suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen (*quasy experiment*). Dalam penelitian ini akan diberikan tes awal untuk mengukur rata-rata skor hasil belajar sebelum subjek diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dan kemudian diberikan tes akhir untuk mengetahui rata-rata skor hasil belajar setelah mendapat perlakuan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Tabel 1
Rancangan Penelitian
Nonequivalent Control Group
Design

O1	X	O2 (eksperimen)
O3		O4 (kontrol)

(Sugiyono, 2013: 79)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 20 orang terdiri atas 12 orang siswa perempuan serta 8 orang siswa laki-laki dan kelas IVB yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

Tahap persiapan : 1) Tahap persiapan ini dimulai dengan melakukan Membaca buku-buku dan teori tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, 2) Mempelajari secara mendalam tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, 3) Adanya ketertarikan peneliti untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, 3) Melakukan observasi di kelas IVA dan IVB, 4) Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, 5) Membuat kisi-kisi soal materi operasi hitung perkalian, 6) Membuat soal tes awal pada materi operasi hitung perkalian, 7) Melakukan tes awal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan pada tanggal 25 Agustus 2016, 8) Menilai data hasil tes awal di kelas kontrol dan

kelas eksperimen, 9) Menganalisis data hasil belajar menggunakan laptop program excel untuk menentukan: a) Rata-rata kelas IVA sebesar 59 dan kelas IVB sebesar 63, b) Varians kelas IVA sebesar 213,42 dan kelas IVB sebesar 202,89, c) Standar Deviasi kelas IVA sebesar 14,60 dan kelas IVB sebesar 14,24, d) Uji normalitas kelas IVA sebesar 5,3372 dan kelas IVB sebesar 4,3275, e) Uji homogenitas kelas IVA dan kelas IVB sebesar 0,95, f) Uji-t kelas IVA dan kelas IVB sebesar 0,8767.

10) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 11) Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan : Langkah-langkah metode ekspositori pada kelas kontrol:1) Persiapan (*prepartion*). a) Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam,dan mempersilahkan siswa untuk membaca doa belajar sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing., b) Apersepsi: “urutkanlah bilangan-langkah berikut dari bilangan terbesar ke bilangan terkecil 9871, 8971, 9781, 8791, 9891, 8991, c) Menginformasikan tujuan pembelajaran.2) Penyajian (*presentation*).a) Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung perkalian “Mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dan mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka”, b) Guru memberikan contoh soal tentang mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dan mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka, c) Siswa mengerjakan contoh soal.

3) Korelasi (*corerelation*). a) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menghubungkan operasi hitung perkalian dalam kehidupan sehari-hari“Keluarga Pak Ahmad terdiri dari 6 orang sedang memetik jeruk. Jika setiap anggota keluarga memetik 64 buah. Berapa seluruh jumlah buah jeruk

yang dipetik?” 4) Menyimpulkan (*generalization*). a) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.5) Mengaplikasikan(*aplication*).a) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.

Langkah-langkah model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen:1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*).a) Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung perkalian.

“Mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dan mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka”, b) Tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran “Mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dan mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka”, c) Guru memberikan contoh soal tentang “mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dan mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka”, d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. 2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*). a) Siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik, b) Guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*). a) Setiap pasangan perwakilan masing-masing kelompok yang ditunjuk, menyampaikan hasil diskusinya, b) Guru selaku moderator dalam diskusi memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut.

Tahap Akhir : 1) Menentukan bahan literatur dari KTSP dan silabus pada materi operasi hitung perkalian, 2) Membuat kisi-kisi soal materi operasi hitung perkalian, 3) Membuat soal tes akhir pada materi operasi hitung perkalian, 4) Melakukan tes akhir di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36

Pontianak Selatan, 5) Menilai data hasil tes akhir di kelas kontrol dan kelas eksperimen, 6) Menganalisis data hasil belajar menggunakan laptop program excel untuk menentukan: a) Rata-rata, b) Standar deviasi, c) Varians, d) Uji normalitas untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak, e) Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak, f) Uji-t untuk menguji kesamaan dua rata-rata hasil belajar tes akhir dua kelompok penelitian digunakan uji satu pihak, g) Menyimpulkan hasil data tes akhir.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, yaitu data berupa: 1) nilai hasil tes awal siswa kelas IVA dan IVB. 2) nilai hasil tes akhir siswa kelas IVA dan IVB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran berupa pemberian tes sesudah diberikan pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *think pair share* di kelas eksperimen dan pembelajaran matematika dengan metode ekspositori di kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk essay yang divalidasi oleh dosen Matematika PGSD FKIP UNTAN, guru Matematika di Sekolah Dasar Negeri 36. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,75 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Hasil belajar siswa (tes awal dan tes akhir) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menskor hasil tes awal maupun tes akhir pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran yang

terdapat pada kunci jawaban. (2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) hasil belajar siswa yaitu hasil tes awal maupun tes akhir yang ada pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. (4) Melakukan uji coba normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. (5) Menguji homogenitas variansi (6) Kedua kelas variansinya homogen, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan

$$\text{rumus } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right]}}$$

(7) Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* maka digunakan rumus *effect size*.

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas dari Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan yaitu kelas IV A yang berjumlah 20 orang dan kelas IV B berjumlah 20 orang. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan tes awal berupa tes berbentuk essay berjumlah 10 soal pada setiap siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil tes awal kelas IVA diperoleh sebesar 59 sedangkan rata-rata hasil tes awal kelas IV B diperoleh sebesar 63. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa siswa di kelas IV A maupun IV B memiliki kemampuan belajar Matematika yang relatif sama. Hasil analisis data tes awal disajikan pada tabel berikut ini. Hasil

analisis data tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Posttest
Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol
Rata-rata Nilai	67,55
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	40
Varians	148,04
Standar Deviasi	15,74
χ^2_{hitung}	5,6043
χ^2_{tabel}	5,991

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol siswa yang memperoleh skor tertinggi 94 dan nilai terendah 40 kedua kelas. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (5,6043) < χ^2_{tabel} (5,991).

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis Posttest
Kelas Eksperimen

Keterangan	Kelas Eksperimen
Rata-rata Nilai	80,25
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	45
Varians	151,25
Standar Deviasi	12,29
χ^2_{hitung}	2,8655
χ^2_{tabel}	5,991

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh skor tertinggi 98 dan skor terendah 45. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (2,8655) < χ^2_{tabel} (5,991). Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (0,60) < F_{tabel} (2,21), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Untuk mengetahui perbedaan data hasil nilai tes akhir antara siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *separate varian* diperoleh t_{hitung} (1,9281) > t_{tabel} (1,6866). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol yang diajar dengan metode ekspositori.

Adapun data skor tes awal dan tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Hasil Pengolahan Data berdasarkan Hasil Belajar Matematika

Keterangan	Kelas control		Kelas eksperimen	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
Rata-rata (\bar{x})	59	67,55	63	80,25
Standar Deviasi	14,60	15,74	14,24	12,29
Uji Normalitas (X^2)	5,3372	5,6043	4,3275	2,8655
	Tes Awal		Tes Akhir	
Uji Homogenitas (F)	0,95		0,60	
Uji Hipotesis (t)	0,8767		1,9281	

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

$$= \frac{80,25 - 67,55}{15,74}$$

$$= 0,81$$

Keterangan:

Jikaharga ES kurang dari 0,3 dianggap rendah, jika di antara 0,3 dan 0,7 dianggap sedang dan jika di atas 0,7 dianggap tinggi.

(Leo Sutrisno, 2008)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 0,81 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Agustus 2016 sampai tanggal 07 September 2016 pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak

Selatan. Adapun kelas IVA sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode ekspositori dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi 3 x 35 menit pada setiap pertemuannya.

Dalam tiga kali pertemuan membahas materi yang berbeda, yaitu 1) mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan dua angka 2) mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka 3) mengalikan bilangan kelipatan 10 dengan bilangan satu angka 4) mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan tiga angka 5) mengalikan bilangan 10 secara berulang 6) mengalikan tiga bilangan satu angka 7) mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka 8) mengalikan bilangan tiga angka dengan bilangan tiga angka.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ekspositori dan hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat diketahui bahwa terdapat hasil belajar yang diajar dengan metode ekspositori dan hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *think pair share*. Dalam

penerapan model pembelajaran *think pair share* memberikan pengaruh atau peningkatan pada hasil belajar siswa. Secara keseluruhan model pembelajaran *think pair share* yang diterapkan berpengaruh dalam perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran metode *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan *effect size* sebesar 0,81 dengan kategori tinggi.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian menerapkan metode *think pair share* adalah sebagai berikut : 1) Pada pembelajaran kooperatif siswa perlu diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik dan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik. 2) Peran guru dalam membimbing pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah diharapkan lebih optimal. 3) Metode *think pair share* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk materi tertentu oleh karena itu disarankan bagi calon peneliti berikutnya agar sebelum menerapkan metode *think pair share* pada materi yang lain, terlebih dahulu mengatur waktu agar materi yang akan disampaikan dapat di berikan sesuai batas waktu yang tersedia.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI.** Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Karso, dkk.(2008). **Pendidikan Matematika 1.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Miftahul Huda. (2011). **Cooperative Learning.** Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: CV. Alfabeta

Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.** Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Website :

Leo Sutrisno. Dkk (2008). **Pengembangan IPS SD.** Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. (Online). (<https://www.scribd.com/document/28025523/Effect-Size>) diakses 2 Agustus 2016.